



JUTKEL: JURNAL TELEKOMUNIKASI, KENDALI DAN LISTRIK
Vol. 3 – No.1, year (2023)

| **2721-9372** (E-ISSN)|

Tahapan Produksi I-News TV Medan Berita Lintas Sumut

Andini Nurbahri, Sherly alfina, Chaerona Artha Lubis, Niatul Mukahrramah,

M. Susanto Syahputra, Rayan Alghazali

Sherfina24@gmail.com

Abstrak

Salah satu fungsi media massa adalah memberikan informasi kepada khalayaknya. Televisi sebagai bagian dari media massa, turut memainkan fungsinya dalam memberikan informasi kepada khalayak penontonya. Keberadaan televisi berita tetaplah dibutuhkan, dan salah satunya yang masih siaran adalah INews TV Sumut, televisi lokal yang merupakan salah satu program penyiaran untuk menyiarkan informasi bernuansa lokal. Semakin berkembangnya program acara di Televisi semakin membuat stasiun TV lain saling berlomba-lomba dalam menampilkan acara yang semenarik mungkin. Pengemasan program berita Lintas Sumut tentu melibatkan manajemen penyiaran yang tertata dan sistematis. Kemasan program berita dibuat sedemikian bagus dan tujuan untuk menarik hati para penonton. Tulisan ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana pengemasan dalam program berita Lintas Sumut yang berprespektif manajemen penyiaran televisi. Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah dekriptif-kualitatif, dengan fokus pembahasan pada pengemasan berita dalam prespektif manajemen penyiaran televisi, dengan mengumpulkan data menggunakan wawancara.

Kata Kunci : media massa, televisi, manajemen berita

Abstract

One of the functions of mass media is to provide information to its audience. Television as part of the mass media, also plays its function in providing information to its audience. The existence of news television is still needed, and one of them that is still broadcasting is INews TV Sumut, local television which is one of the broadcasting programs to broadcast local nuanced information. The development of event programs on television is increasingly making other TV stations compete with each other in presenting events that are as interesting as possible. The packaging of the Lintas Sumut news program certainly involves organized and systematic broadcasting management. The packaging of the news program is made in such a good way and aims to attract the hearts of the audience. This paper aims to describe how the packaging of the Lintas Sumut news program in the perspective of television broadcasting management. The method used in this paper is descriptive-qualitative, with a focus on news packaging in the perspective of television broadcasting management, by collecting data using interviews.

Keywords: mass media, television, news management

A. Pendahuluan

Penyiaran atau yang dikenal sebagai broadcasting adalah keseluruhan proses penyampaian siaran yang dimulai dari penyiapan materi produksi, proses produksi, penyiapan bahn siaran, kemudian pemancar sampai kepada penerima siaran tersebut oleh pemirsa¹.

Menurut UU No. 32 tahun 2002 tentang penyiaran, definisi penyiaran televisi adalah sebuah media komunikasi massa dengar pandang, yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara dan gambar secara umum, baik terbuka maupun tertutup, berupa program yang teratur dan berkesinambungan. Penyiaran media televisi isi pesannya berupa audiovisual gerak yang sinkron.

Televisi merupakan salah satu media massa yang memberikan informasi serta hiburan bagi khalayak ramai. Televisi, dengan karakteristiknya sebagai media audiovisual, memiliki keunggulan dari media massa lainnya, terutama dalam kecepatan penyebaran informasi pada khalayak yang luas dalam kurun waktu bersamaan. Bentuk-bentuk informasi yang disampaikan melalui televisi, menciptakan beragam program penyiaran yang bentuk penyampaiannya menyesuaikan dengan usia khalayak.

Di Indonesia sendiri, televisi dimulai sejak 4 Agustus 1962, bertepatan dengan berlangsungnya pembukaan pesta olahraga se-Asia IV atau Asean Games di Senayan. Stasiun televisi kini berkembang hingga menjadi 11 stasiun televisi nasional saat ini di Indonesia. Dengan kehadiran televisi Nasional tersebut maka dunia pertelevisian Indonesia telah mengalami banyak perubahan, baik dalam hal mutu siarannya maupun penayangannya serta pengemasan beritanya.

Salah satu upaya pengelola stasiun televisi untuk memenuhi kebutuhan penontonya akan sebuah pesan informasi adalah dengan menciptakan saluran televisi khusus berita, yang menyiarkan berita setiap harinya. Khalayak yang menjadi sasaran atau target dari stasiun televisi berita ini lebih spesifik dan menysasar pada khalayak dengan status sosial.

¹ Wahyudi, J. B, *Dasar-dasar Manajemen Penyiaran*, (Jakarta : Gramedia, 1994), h.10

Kehadiran iNews TV lokal yang diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemirsa atau penonton yang membutuhkan informasi dan berita sehingga iNews menjadi Televisi berita dan informatif dan inspiratif.

Salah satu televisi lokal yang menjadi bagian dari iNews TV adalah iNews TV Sumut yang menyajikan informasi lokal. iNews mengangkat dan menonjolkan konten-konten lokal daerah masing-masing dan berbeda dari televisi nasional yang sudah ada². Ragam program pemberitaan di iNews terdiri dari buletin, talkshow, magazine dan documentary, juga program informasi, entertainment dan sports.

Berita aktual yang disampaikan secara langsung atau hardnews merupakan jenis berita yang paling banyak disajikan dalam siaran televisi berita, termasuk di televisi lokal iNews TV Sumut. Agar informasi sampai kepada pemirsa, ada tahapan yang dilalui dalam proses pengolahan berita, mulai dari tahap pencarian hingga tahap penyajian oleh anchor/ pembaca berita. Penelitian ini difokuskan pada proses produksi program berita di iNews TV Sumut. Tujuannya untuk mengungkapkan bagaimana produksi program berita di iNews TV menjadi paket berita utuh yang dibacakan oleh pembaca berita.

a.1. Produksi Program Televisi

Produksi program televisi biasa disebut *broadcasting*. Produksi siaran program televisi adalah proses pengiriman sinyal ke berbagai lokasi secara bersamaan. Proses ini bisa melalui satelit, radio, televisi, komunikasi data pada jaringan dan lain sebagainya.

Pada umumnya, produksi merupakan aktivitas atau kegiatan agar dapat menghasilkan atau menciptakan sesuatu baik barang ataupun jasa yang berguna bagi orang lain maupun diri sendiri. Namun pada media televisi yang pada umumnya sebuah berupa karya, informasi atau pesan pastinya memiliki sebuah proses yang dibutuhkan.

² Satria, G. (2015). iNews TV dengan Jaringan Terbanyak Resmi Berkibar. Retrieved from sindonews.com, 6 April 2015 website: <https://autotekno.sindonews.com/berita/985918/133/inews-tv-dengan-jaringan-terbanyak-resmi-berkibar>

Dapat disimpulkan bahwa produksi siaran televisi adalah proses kegiatan untuk menghasilkan sebuah produk berupa informasi atau pesan yang ditujukan serta disebarluaskan melalui saluran komunikasi atau siaran tersebut.

a.2. Televisi Sebagai Media Massa

Televisi merupakan salah satu bentuk media massa yang mengalami perkembangan dengan pesat dan memiliki pengaruh yang besar bagi kehidupan manusia. Sejarah televisi dimulai ketika manusia mulai mencari cara untuk mengirim sinyal gambar setelah sebelumnya berhasil mengirim sinyal audio dan melahirkan radio. Paul Nipkow dan Willian Jenkins melalui eksperimennya menemukan metode pengiriman gambar melalui kabel.

Beberapa program tayangan televisi yang saat ini merajai dunia pertelevisian adalah berita, Infotainment, talk show, variety show, dan game show. Salah satunya tayangan berita yang paling ditunggu masyarakat lokal yang disiarkan melalui siaran berita Lintas Sumut pada televisi iNews.

a.3. Berita Televisi

Dalam penyampaian berita televisi, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu³:

1. Media televisi memiliki kekuatan gambar, ekspresi, daya rangsang emosi dan suara mudah melekat di benak pemirsa.
2. Narasi untuk berita televisi harus sesuai dan berorientasi ke gambar (sinkron).
3. Ruang dan durasi berita televisi ketat, kalimat narasi harus singkat, ekonomis, fakta, kata efektif, tidak bertele-tele.
4. Narasi berita televisi harus ear dan eye catching: sederhana, mudah dicerna, hindari istilah teknik yang ilmiah.
5. Menampilkan penyederhanaan data dengan grafik, presentase, bagan, pembulatan angka, dan animasi lebih diutamakan agar cepat dimengerti. Namun harus akurat, hindari perbedaan data yang menonjol sehingga membingungkan.
6. Oreintasi tempat digambarkan dengan peta dan denah.
7. Hindari bahasa asing. Jika ada wajib diterjemahkan

³ Fachruddi, A. 2012. *Dasar-Dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter, dan Teknik Editing*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group. Hal. 114

8. Struktur kalimat tunggal S-P-O-K dan bahasa tutur.

B. Kerangka Teori

Media Massa

Media massa adalah institusi yang berperan sebagai agent of change, yaitu sebagai institusi pelopo perubahan. Ini adalah paradigma utama media massa. Dalam menjalankan paradigmanya media massa berperan:

Media sebagai media hiburan, sebagai agent of change, media massa juga menjadi institusi budaya, yaitu institusi yang setiap saat menjadi corong kebudayaan, katalisator perkembangan budaya. Sebagai agent of change yang dimaksud adalah juga mendorong agar perkembangan budaya itu bermanfaat bagi manusia bermoral dan masyarakat sakinah, dengan demikian media juga berperan untuk mencegah berkembangnya budaya-budaya yang justru merusak peradaban manusia dan masyarakat⁴.

Televisi

Televisi merupakan medium terfavorit bagi para pemasang iklan, dan karena itu mampu menarik investor untuk membangun industri televisi. Kini penonton televisi Indonesia memiliki banyak pilihan dalam menikmati berbagai program acara televisi. Media televisi merupakan industri yang padat modal, padat teknologi, dan padat sumber daya manusia⁵. Televisi merupakan salah satu medium bagi para pemasang iklan di Indonesia. Media televisi merupakan industri yang padat modal.⁶

Program Televisi

“Kata program berasal dari bahasa Inggris programme atau program yang berarti acara atau rencana. Program adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiennya”⁷.

⁴ Bungin, Burhan. 2013. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Group, hal. 86

⁵ Morissan, M.A. 2012. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Jakarta: Prenada Media Group, hal. 2

⁶ Morissan, M.A. 2013. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta: Prenada Media Group, hal. 10

⁷ *Ibid.* Hal 209-210

Program Berita Lintas Sumut

Program berita atau acara berita, biasanya berisi liputan berbagai peristiwa berita dan informasi lainnya, apakah yang diproduksi secara lokal oleh stasiun radio atau televisi, atau oleh suatu jaringan penyiaran.

Berita televisi yang merujuk pada praktik penyebaran informasi mengenai peristiwa terbaru melalui media televisi. Acara berita bisa berlangsung dari beberapa detik hingga beberapa jam dengan menyajikan perkembangan terbaru peristiwa-peristiwa lokal/regional maupun internasional.

Manajemen Penyiaran Televisi

Pengemasan program televisi dapat ditinjau dari aspek manajemen atau sering juga disebut dengan manajemen strategis (management strategic) program siaran, yakni terdiri dari:

1. Perencanaan program

Pengelola program televisi harus mengetahui siapa audien yang menonton televisi pada waktu –waktu tertentu. Pada dasarnya setiap jam memiliki komposisi audien yang berbeda. Mengetahui siapa audien televisi pada waktu tertentu sangat penting dalam menentukan program yang akan ditayangkan.

Perencanaan program melibatkan berbagai keputusan tidak saja mengenai program itu sendiri namun juga berbagai aspek yang terlihat seperti nama program, secara penyajian program (kemasan) dan hal – hal yang terkait dengan pelayanan kepada audien dan pemasang iklan.

2. Produksi dan pembelian program

Kata kunci untuk memproduksi atau membuat program adalah ide atau gagasan. Dengan demikian, setiap program selalu dimulai dari ide atau gagasan. Ide atau gagasan inilah yang kemudian diwujudkan melalui produksi. Ide atau gagasan dapat berasal dari mana saja dan dari siapa saja. Terkadang gagasan untuk membuat program dapat berasal dari media massa, misalnya dari siaran radio, surat kabar dan sebagainya. Media massa memberi ide untuk membuat program.

Jika dilihat dari asal mula program televisi, ditinjau dari siapa yang memproduksi program, maka kita dapat membagi program sebagai berikut:

1. Program yang dibuat sendiri (In-House Production), biasanya adalah program berita (news programme) dan program yang terkait dengan informasi, misalnya: laporan khusus, infotainment, laporan kriminalitas, fenomena sosial, perbincangan (talk show), biografi tokoh, feature, film dokumenter. Program yang menggunakan studio, misalnya game show, kuis, musik, variety show juga termasuk program yang dibuat sendiri.
2. Program yang dibuat pihak lain utamanya jenis program hiburan misalnya: program drama (film, sinetron, telenovela), program musik (videoklip), program reality show, dan lain – lain.

Proses produksi itu sendiri terdiri atas tiga bagian utama, yaitu:

1. Tahap pra produksi atau perencanaan adalah semua kegiatan mulai dari pembahasan ide (gagasan) awal sampai dengan pelaksanaan pengambilan gambar (shooting). Dalam perencanaan ini terjadi proses interaksi antara kreativitas manusia dengan peralatan pendukung yang tersedia.
2. Tahap produksi adalah seluruh kegiatan pengambilan gambar (shooting) baik di studio maupun diluar studio. Proses ini disebut juga dengan taping. Perlu dilakukan pemeriksaan ulang setelah kegiatan pengambilan gambar selesai dilakukan. Jika terdapat kesalahan pengambilan gambar dapat diulangi kembali.
3. Tahap pasca produksi adalah kegiatan pengambilan gambar sampai materi itu dinyatakan selesai dan siap diselesaikan atau diputar kembali. Kegiatan yang termasuk dalam pasca produksi antara lain penyuntingan (editing), memberi ilustrasi, musik, efek dan lain –lain.

C. Metode Penelitian

Tulisan ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan menjelaskan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan saat proses penelitian berlangsung. Menurut Denzim dan Lincoln, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada⁸. Menurut Nazir,

⁸ Meleong, L. J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. Hal. 5

Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas sosial.

Dalam penelitian ini, fenomena yang diselidiki adalah pengemasan produksi program berita di iNews TV Sumut dengan berita Lintas Sumut yang berprespektif dalam manajemen penyiaran televisi. Proses yang berlangsung terjadi apa adanya tanpa ada *settingan* atau rekayasa. Penulis mengamati proses yang sedang berlangsung secara alamiah seperti yang terlihat saat proses wawancara.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, pengamatan/observasi serta kajian dokumen dan sumber pustaka yang relevan dengan penelitian. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis untuk mendapatkan informasi mendalam tentang subjek yang diteliti

Observasi yang dilakukan oleh penulis dimulai dari mengobservasi lapangan langsung dari reporter dalam mencari berita, penerimaan berita yang dikirimkan oleh reporter, pengumpulan berita, proses penulisan naskah berita dari naskah mentah menjadi sebuah paket berita utuh, proses dubbing berita, proses editing berita hingga proses produksi program acara berita yang dilakukan secara live atau *tapping*⁹. Penelitian dilakukan di iNews TV Sumut Medan jl. Wartawan No. 1 Pulo Brayon Darat II. Kec. Medan Timur. Kota Medan.

D. Hasil dan Pembahasan

Pengemasan Program Berdasarkan Prespektif Manajemen Penyiaran :

1. Perencanaan

Dalam produksi program berita televisi, ada beberapa perencanaan yang harus dilakukan. Proses perencanaan berita Lintas Sumut di iNews TV Medan sedikit berbeda dengan proses perencanaan program televisi yang lainnya. Perencanaan dalam berita ini adalah reporter yang terjun langsung kelapangan untuk mencari suatu peristiwa yang kemudian diliput untuk menjadi sebuah data lapangan.

⁹ Santi. Reksa. *Manajemen Produksi Program Berita* Volume X No. 2 / Desember 2020 ISSN : 2581-1541 E-ISSN : 2086-1109. Hal. 6

Produser di redaksi akan melakukan perencanaan program berita pertama dengan mengembangkan ide dari program berita yang akan diproduksi. Ide-ide tersebut biasanya berawal dari rapat antar staf yang menimbulkan gagasan.

2. Proses Pencarian Data

Di iNews TV medan, proses pencarian data berita dilakukan oleh para staf lapangan atau wartawan yang bertugas seperti reporter dan cameramen person. Staf lapangan melakukan pencarian data dilakukan secara mandiri dan tidak dipengaruhi dari keputusan redaksi, dimana para staf lapangan bisa mendapatkan 3-5 berita dalam sehari jika dilakukan dengan cara mandiri.

Data dikumpulkan dan koordinator biasanya juga akan melakukan perencanaan angle camera sebagai stok shoot untuk data agar pemberitaan lengkap. Melakukan wawancara ditempat dengan unsur 5W+1H.

3. Pengumpulan Data

Setelah Koordinator mengumpulkan berita dari lokasi kejadian, koordinator akan mengirim berita tersebut dalam bentuk naskah, video, gambar kasar kepada biro produser yang nantinya akan dipilah-pilah untuk ditindak lanjutin ke editing. Kepala produser akan memilih shoot camera yang pas untuk di edit kembali.

4. Produksi

- a. Pengumpulan video yang sebelumnya sudah diambil oleh cameramen dan wartawan pada saat kejadian
- b. Membuat susunan naskah yang nantinya akan dibaca oleh presenter
- c. Setelah itu master produksi akan membuat susunan berita atau list berita agar presenter mengetahui berita apa yang akan dibawanya pada saat live
- d. Editing video
- e. Dubbing presenter
- f. Setelah semuanya telah tersusun master produksi akan menyerahkan beritanya kepada produser dimana produser lah yang akan menyetujui berita itu sudah layak beritakan atau tidak, dan produser akan memilah angel video yang pas dan naskah yang sesuai.

5. Pasca Produksi :

- a. Berita siap ditayangkan
- b. Sebelum live presenter terlebih dulu membaca teks/naskah dan rundown berita yang akan diberitakannya saat live
- c. Adanya briefing oleh semua staf
- d. Didalam studio terdapat beberapa staf yang mengatur jalannya live berita inews sumut yaitu : Kameramen, Op CG (Character Generic yang bertugas menampilkan teks berupa informasi seperti nama presenter, narasumber dan informasi lainnya), Op Prompter (yang mengatur teleprompter), Airbox, Program Director, Presenter

E. Kesimpulan

Pada produksi program siaran berita Lintas Sumut di iNews TV Medan lebih memfokuskan pada produksi program berita televisi. Bagaimana proses produksi dimulai hingga produksinya siap tayang. Selain itu juga memfokuskan pada pengemasan siaran berita Lintas Sumut yang berprespektif manajemen penyiaran televisi.

Setelah proses produksi selesai, dan pengemasan berita tersebut selesai maka data video akan ditampilkan di siaran televisi, yang nantinya akan disajikan pemirsa dari berbagai daerah secara bersamaan.

Semua berita yang ditayangkan di iNews TV medan sebenarnya sudah melalui gatekeeper di dalam iNews TV itu sendiri yang berupa produser, editor, serta ditingkat paling tinggi yaitu ada kepala biro. Namun seluruh berita yang ditayangkan di iNews TV Medan juga wajib memenuhi syarat aturan siaran dari Komisi Penyiaran Indonesia (KPI).

Daftar Pustaka

- Wahyudi, J. B, *Dasar-dasar Manajemen Penyiaran*, (Jakarta : Gramedia, 1994)
- Satria, G. (2015). iNews TV dengan Jaringan Terbanyak Resmi Berkibar. Retrieved from sindonews.com, 6 April 2015 website:
<https://autotekno.sindonews.com/berita/985918/133/inews-tv-dengan-jaringan-terbanyak-resmi-berkibar>
- Fachruddi, A. 2012. *Dasar-Dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter, dan Teknik Editing*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Bungin, Burhan. 2013. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Group
- Morissan, M.A. 2012. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Jakarta: Prenada Media Group
- Morissan, M.A. 2013. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta: Prenada Media Group
- Meleong, L. J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Santi. Reksa. *Manajemen Produksi Program Berita* Volume X No. 2 / Desember 2020 ISSN : 2581-1541 E-ISSN : 2086-1109.